

# IMPLEMENTASI SEKOLAH BALITA MELALUI PROGRAM POS PELAYANAN TERPADU (POSYANDU) (BELAJAR KASUS DI DESA GAYAM)

**Suprpto<sup>1\*</sup>, Akhmad Fathur Rohman Anggriawan<sup>2</sup>, Elzaha Adila Rahma<sup>3</sup>,  
Surya Dewi Puspita Sari<sup>4</sup>, Thomi Calvin Salamuk<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Majapahit, Mojokerto, Indonesia  
Email: [suprpto@unim.ac.id](mailto:suprpto@unim.ac.id), [Fthr1704@gmail.com](mailto:Fthr1704@gmail.com), [elzahaadilar@gmail.com](mailto:elzahaadilar@gmail.com),  
[suryadps0@gmail.com](mailto:suryadps0@gmail.com), [Kalvintomi4@gmail.com](mailto:Kalvintomi4@gmail.com)

## RIWAYAT ARTIKEL

*Received : 2022-07-06*  
*Revised : 2022-07-17*  
*Accepted : 2022-08-01*

## KATA KUNCI

Posyandu, Pelayanan Publik,  
Tumbuh Kembang Anak.

## ABSTRAK

Posyandu tidak lagi hanya pelayanan kesehatan, tetapi menerima pelayanan pendidikan melalui sekolah balita. Pendidikan balita merupakan kegiatan yang menghubungkan antara kegiatan Posyandu BKB dan Pos PAUD. Balita merupakan masa perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Di masa balita inilah semua instrumen manusia terbentuk, bukan hanya kecerdasan tetapi semua keterampilan psikis dan motorik, yang disebut masa keemasan perkembangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan sekolah balita melalui program Posyandu. Dari program posyandu hingga sekolah balita dapat mengurangi dan mencegah kegagalan tumbuh kembang anak usia dini. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan kader agar anak usia dini menjadi lebih atraktif dalam menjalankan program sekolah balita.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar kepada peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan budi pekerti. Kemampuan yang mereka butuhkan dan masyarakat. Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pentingnya pendidikan, yaitu : Pendidikan merupakan syarat dalam kehidupan tumbuh kembang anak, untuk itu pentingnya pendidikan adalah mengarahkan segala kekuatan alam yang ada pada diri anak dengan itu mereka adalah manusia dan sebagai manusia anggota masyarakat dapat

mencapai keamanan dan kebahagiaan tertinggi (Peraturan Pemerintah, 2003).

Pendidikan merupakan kunci paling penting bagi suatu negara untuk menegaskan dirinya dalam persaingan global. Pendidikan dianggap sebagai bidang yang paling strategis untuk mewujudkan kesejahteraan nasional. Sumber Daya Manusia (SDM) yang cerdas dan berkarakter merupakan prasyarat bagi pembangunan peradaban yang tinggi. Di sisi lain, sumber daya manusia yang rendah juga menyebabkan peradaban yang buruk. (Septiani dkk., 2016)

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hal-hal yang berlangsung terus menerus sepanjang hidup manusia. Pertumbuhan adalah peningkatan jumlah dan ukuran karena bertambahnya protein baru dibagi dan disintesis, menghasilkan

peningkatan ukuran dan berat seluruh atau sebagian tubuh. Dan perkembangan adalah bertambahnya struktur, fungsi, dan kemampuan manusia yang kompleks. Masa penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak adalah masa bayi, karena pada masa inilah pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Proses pertumbuhan dan perkembangan pendidikan dibagi menjadi beberapa tahap tergantung pada usia, ada periode prasekolah dan sekolah, sekolah formal dan nonformal. Pendidikan anak usia dini harus dilaksanakan sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun sebelum masuk sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan fisik dan intelektual sehingga anak siap untuk maju ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (Dr. Vladimir, 1967)

Prasekolah merupakan masa keemasan dimana pembinaan seluruh aspek perkembangan memegang peranan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya, dimana 80% perkembangan kognitif anak prasekolah tercapai. (Septiani et al., 2016) Perkembangan anak prasekolah meliputi perkembangan motorik, personal sosialitas dan bahasa. Perkembangan motorik anak terdiri dari dua yaitu: motorik kasar dan motorik halus, hal ini tidak terlepas dari karakteristik anak yang selalu bergerak. Dalam pembangunan sosial terdapat aspek kemandirian, sosialisasi dan interaksi dengan lingkungan. Untuk perkembangan bahasa, di mana suatu interaksi menghasilkan ujaran verbal dan nonverbal

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan untuk memberdayakan masyarakat dan mempermudah masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan esensial untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi (morbiditas). UKBM merupakan sarana pemberdayaan masyarakat, dibentuk berdasarkan

kebutuhan masyarakat dan dikelola oleh, untuk dan bersama masyarakat, dengan bimbingan petugas Puskesmas, lintas sektor dan instansi terkait lainnya.

Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan ukuran, jumlah, ukuran atau dimensi pada tingkat sel, organ dan individu, yang ditentukan oleh berat (gram, pon, kilogram), panjang (cm, meter), usia tulang dan keseimbangan metabolisme (retensi kalsium dan nitrogen tubuh). Perkembangan adalah peningkatan kemampuan (abilities) pada struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diprediksi sebagai akibat dari proses pematangan, misalnya: diferensiasi sel, jaringan tubuh, organ dan sistem organ, perkembangan emosi intelektual dan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan (Saputra et al., 2015).

Pertumbuhan adalah pertambahan ukuran dan jumlah sel dan jaringan antar sel, yaitu pertambahan sebagian atau keseluruhan ukuran fisik dan struktur tubuh sehingga dapat diukur dalam satuan panjang dan berat. Sedangkan perkembangan adalah peningkatan struktur dan fungsi tubuh, yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian.

Posyandu ini akan menjadi sekolah bayi atau taman posyandu dimana bayi peserta Posyandu tidak lagi hanya menikmati pelayanan kesehatan. Namun, Anda bisa menggunakan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pengembangan peran Posyandu yang selama ini hanya melayani masalah kesehatan balita, mulai dari pemenuhan gizi, pengasuhan, pengasuhan, kesejahteraan dan perlindungan. Anak kecil yang datang juga didukung sesuai dengan perkembangan usianya. Ini mengintegrasikan layanan kesehatan dan pendidikan untuk anak di bawah usia lima tahun. Mereka juga menerima pelatihan sesuai usia.

Pelaksanaan posyandu ini juga merupakan peran pemerintah dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

(KBBI), ada tiga arti dalam pelayanan: (1) pokok atau jenis pelayanan; (2) upaya melayani kebutuhan orang lain dengan menerima imbalan atau uang; (3) fasilitas yang diberikan sehubungan dengan jual beli barang atau jasa.

Menurut Robert, konsep pelayanan publik adalah: "Pelayanan publik adalah segala bentuk pelayanan publik yang diberikan oleh instansi pemerintah pusat, di daerah dan di dalam perusahaan negara atau daerah, barang atau jasa baik dalam rangka upaya memenuhi kebutuhan masyarakat dan dalam rangka terselenggaranya ketertiban – ketertiban" (Robert, 1996).

Dalam aspek pertumbuhan bahwa perkembangan dapat dimaknai sebagai serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai hasil dari proses kedewasaan dan pengalaman. Perkembangan anak pada usia dini meliputi aspek perkembangan fisik, sosial, emosional dan kognitif. Perkembangan anak usia dini memiliki tingkat kinerja yang berbeda-beda tergantung pada usia anak. Pertumbuhan adalah proses kuantitatif penambahan atau penambahan ukuran seseorang. Perbaikan dengan kesempurnaan dan bukan dengan menambahkan yang baru (Ajhuri & K.F., 2019).

Perkembangan merupakan peningkatan kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan adalah proses kualitatif yang lebih sulit diukur daripada pertumbuhan. Termasuk perkembangan emosi, intelektual dan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Pertumbuhan mempengaruhi aspek fisik sedangkan perkembangan berkaitan dengan pematangan fungsi organ.

Tahapan tumbuh kembang anak

Fase-fase perkembangan anak dibagi menjadi dua fase, yaitu fase prenatal dan fase postnatal. Setiap periode memiliki karakteristik dan perbedaan anatomi, fisiologi, biokimia dan karakter tersendiri. Masa prenatal adalah masa kehidupan janin dalam kandungan. Periode ini dibagi menjadi dua periode yaitu periode

embrionik dan periode janin. Periode embrionik adalah periode dari minggu ke-9 kehidupan hingga kelahiran. Masa nifas, atau masa nifas, terdiri dari lima periode. Periode pertama adalah periode neonatal saat bayi berusia 0-28 hari, dilanjutkan dengan masa bayi hingga usia 2 tahun. Prasekolah adalah masa untuk anak usia 2-6 tahun. Selama ini tidak ada perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan, namun ketika memasuki masa berikutnya yaitu sekolah atau pubertas, anak perempuan berusia 6-10 tahun sedangkan anak laki-laki berusia 8-12 tahun. Anak perempuan memasuki masa remaja atau remaja lebih awal dari anak laki-laki pada usia 10 tahun dan selesai lebih awal pada usia 18 tahun. Pada anak laki-laki, pubertas dimulai pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 20 tahun (Rachmann, 2018).

Diantara faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yakni: 1) faktor genetik, 2) faktor lingkungan, 3) pendidikan ibu, dan 4) nutrisi.

#### 1. Faktor genetik

Faktor genetik merupakan modal dasar untuk mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Faktor genetik meliputi berbagai faktor bawaan normal dan patologis, etnis, dan jenis kelainan. Di negara maju, pertumbuhan terhambat sering disebabkan oleh faktor genetik. Sedangkan di negara berkembang, selain faktor genetik, faktor lingkungan yang menyebabkan stunting juga tidak mencukupi untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, bahkan kedua faktor tersebut dapat menyebabkan kematian anak sebelum mencapai masa balita (Suryana, 2011).

#### 2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan mempengaruhi tumbuh kembang anak. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan biofisik, psikososial dan spiritual yang mempengaruhi anak sejak dalam kandungan, lahir, tumbuh dan berkembang hingga dewasa. Faktor lingkungan dibagi menjadi dua, yaitu: a) Faktor Prenatal: 1) Gizi ibu selama kehamilan Gizi buruk baik

sebelum maupun selama kehamilan sering mengakibatkan berat badan lahir rendah atau kematian bayi dan jarang menyebabkan cacat lahir. Selain itu juga dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan otak janin, anemia neonatus, rentan terhadap infeksi, aborsi, dll. 2) Trauma mekanis dan kekurangan cairan ketuban dapat menyebabkan kelainan kongenital pada bayi yang dilahirkan (Armini et al., 2017). 3) Zat kimia atau racun Hal ini berkaitan dengan konsumsi obat-obatan, alkohol atau kebiasaan merokok oleh ibu hamil. 4) Hormonal tersebut antara lain hormon somatotropin, plasenta, tiroid dan insulin. b) Faktor Pascakelahiran: 1) Budaya Lingkungan dalam hal ini, budaya dalam masyarakat yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Budaya lingkungan dapat menentukan bagaimana seseorang mempersepsikan pola hidup sehat, hal ini terlihat ketika hidup atau perilakunya mengikuti budaya yang ada, sehingga sangat mungkin menghambat aspek pertumbuhan dan perkembangan.

### 3. Pendidikan ibu

Ibu yang memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan kemampuan anak. Anak yang dirangsang secara reaktif dapat meningkatkan kemampuan kognitif, bahasa, dan motoriknya secara signifikan dibandingkan anak yang tidak dirangsang. Berdasarkan penelitian, teori dan pendapat bahwa tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap pengetahuannya, semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin besar pula pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang, sehingga memungkinkan ibu tumbuh kembang secara rutin mendeteksi anak mereka. Dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang tinggi, ibu akan mudah memahami tumbuh kembang yang normal sesuai usia balitanya dan akan menawarkan pengobatan atau pengobatan jika tumbuh kembang anaknya mengalami gangguan.

### 4. Nutrisi

Status gizi yang buruk dapat menyebabkan anak tumbuh dan berkembang secara lambat akibat ketidakseimbangan antara jumlah makanan yang dimakan dengan kebutuhan zat gizi oleh tubuh, terutama otak, dan akibatnya mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Keterampilan motorik kasar membutuhkan pemberian makan yang baik. Status gizi yang baik berarti anak memperoleh makanan bergizi seimbang dengan mengonsumsi karbohidrat, lemak, protein, dan zat lain sesuai dengan kondisi anak. Status gizi yang buruk disebabkan oleh ketahanan pangan keluarga dan pola asuh orang tua (Kementerian Kesehatan, 2014).

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan ini merupakan pendekatan kualitatif. Menggunakan metode pengumpulan data dalam bentuk observasi, percakapan/wawancara, dokumentasi (Creswell, 2010). Wawancara yang dilakukan dengan informan sebagai target Informasi untuk berkenaan dengan penerapan sekolah balita melalui program Posyandu Desa Gayam.

Penelitian ini menggunakan strategi survey pada saat observasi langsung di Desa Gayam. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang Posyandu di Desa Gayam, baik dari segi demografi maupun dinamika interaksi yang berlangsung dengan program sekolah balita.

Tahapan untuk mempelajari pendekatan kualitatif dimulai dengan ide yang diungkapkan melalui pertanyaan penelitian. Pendekatan kualitatif memungkinkan bersifat dinamis, artinya membuka pada perubahan konteks, penambahan dan alternatif proses analisis data (Herdiyanti, 2017).

Penggunaan pendekatan kasus pada penelitian kualitatif yakni melihat kedalaman analisis pada kasus tertentu yang lebih spesifik. Analisis data dan triangulasi juga digunakan untuk menguji keabsahan data dan menemukan kebenaran objektif yang sebenarnya.

Metode ini sangat berguna untuk menganalisis peristiwa tertentu pada tempat dan waktu tertentu.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu fasilitas masyarakat desa/kelurahan yang memungkinkan pemberdayaan masyarakat dalam pelayanan sosial dasar yang pelaksanaannya dapat digabungkan dengan pelayanan lain sesuai dengan potensi daerah. Salah satu kegiatan sosial dasar di Posyandu adalah kegiatan kesehatan yang terutama meliputi Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Vaksinasi, Edukasi Gizi dan Pola Hidup Sehat yang dilaksanakan dalam 5 (lima) langkah kegiatan pada hari pembukaan dan di luar hari buka Posyandu. Dalam praktiknya, posyandu dapat mengembangkan kegiatan tambahan sesuai dengan kebutuhan, kesepakatan dan kapasitas masyarakat.

Kegiatan posyandu dan manfaatnya dapat diperoleh tanpa biaya, sangat mengurangi beban ekonomi masyarakat. Selain itu, Posyandu memiliki banyak manfaat lainnya antara lain:

- a. Menyediakan berbagai informasi kesehatan ibu dan anak seperti: Pemberian ASI, makanan pendamping ASI dan pencegahan penyakit
- b. Memantau tumbuh kembang anak untuk membantu anak terhindar dari risiko malnutrisi
- c. Mengenali kelainan pada anak, ibu hamil dan ibu menyusui sejak dini agar bisa segera ditangani
- d. Untuk memastikan imunisasi lengkap

Posyandu juga dapat menjadi wahana bagi ibu untuk memperluas pengetahuan dan berbagi pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak, baik dengan petugas kesehatan maupun dengan peserta Posyandu lainnya. Dengan pengetahuan yang baik, diharapkan kualitas kesehatan ibu-anak dapat meningkat. Program Posyandu dijalankan di setiap desa oleh kader yang dilatih oleh tenaga kesehatan. Tujuan penggunaan

kader sebagai pelaksana posyandu adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan khususnya tumbuh kembang anak. Anak usia dini dimulai pada akhir masa bayi (2 tahun) sampai usia 5 atau 6 tahun (Murni, 2017). Pada usia ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang mempersiapkan mereka untuk memasuki usia akademik atau sekolah. Mereka mengembangkan kemandirian, bermain dengan teman, mengenal huruf dan mengalami pertumbuhan motorik halus dan kasar. Oleh karena itu, usia dini juga disebut sebagai "tahun-tahun prasekolah". Semua aspek anak berkembang pada usia dini. Aspek-aspek tersebut adalah: 1) Perkembangan kognitif, 2) Perkembangan emosional, 3) Perkembangan psikososial, dan 4) Perkembangan motorik (Hayati & Fatimaningrum, 2017).

Deteksi tumbuh kembang anak usia dini merupakan upaya penapisan yang komprehensif untuk menemukan kelainan tumbuh kembang dan mendeteksi faktor risiko (fisik, biomedis, psikososial). Pada anak usia dini hal ini sering disebut juga penapisan anak usia dini, sehingga pencegahan, promosi, penyembuhan dan pemulihan dapat dilakukan. Dengan diberikan indikasi yang jelas sedini mungkin selama proses tumbuh kembang. Upaya tersebut dilakukan sesuai dengan pertumbuhan dan usia perkembangan anak agar tercapai kondisi tumbuh kembang yang optimal (Hayati & Fatimaningrum, 2017).

Salah satu program sekolah balita adalah memberikan deteksi tumbuh kembang anak. Padahal setiap usia memiliki tingkat pertumbuhan yang berbeda-beda. Salah satu penanda paling umum dari pertumbuhan anak berdasarkan usia adalah:

- Pada usia 12 bulan, anak mampu: 1) Berdiri dan berjalan bergandengan tangan, 2) Memegang benda-benda kecil, 3) Meniru suku kata sederhana seperti ma...ma...pa...pa..., 4) Mengenali anggota keluarga, dan 5) Takut dari orang asing. Sedangkan pada usia dua tahun, anak-anak dapat: 1) Menaiki tangga dan berlari, 2) Mencoret-coret pensil di atas kertas, 3)

Menunjuk satu atau lebih bagian tubuh, 4) Menyebutkan tiga sampai enam kata yang bermakna, seperti bola, piring, dan sebagainya, dan 5) Memegang cangkir sendiri. Berikutnya pada usia tiga tahun, anak-anak dapat: 1) Mengayuh sepeda roda tiga, 2) Berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan, 3) Berbicara dengan mahir menggunakan dua kata, 4) Mengenali dua hingga empat warna, dan 5) Menggambar garis lurus; bermain dengan teman; menanggalkan pakaiannya sendiri; dan memakai sepatu Anda sendiri (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Deteksi dan penilaian kemampuan bahasa, serta perkembangan umum berdasarkan usia, memiliki dampak bagi orang tua. Masalah bahasa yang serius merupakan indikator perkembangan emosional dan kognitif, serta elemen penting dalam pengaturan perilaku dan prestasi akademik di kemudian hari. Orang tua harus menjadwalkan waktu secara teratur dengan anak-anak mereka. Kebanyakan orang tua berjuang untuk memahami anak-anak prasekolah. Peralihan yang tiba-tiba dari kemandirian ke ketergantungan, dari kasih sayang ke kemarahan yang tak terkendali, dapat menghancurkan kepercayaan diri dan kesabaran orang tua. Tentu ini bagian dari program sekolah balita yang tidak hanya penting bagi anak, tapi juga pada orang tua.

Setelah balita menimbang dan imunisasi, balita dan bunda mengikuti kelas balita yang mana kelas tersebut merupakan salah satu program dari posyandu didesa gayam. Di dalam sekolah balita, anak di ajarkan motoric halus dan kasar, bermain bongkar pasang, menyanyi lagu kanak-kanak, mengucapkan asmaul husnah, serta tanya jawab guna balita lebih berani dan lebih percaya diri Ketika bertemu orang banyak. Bukan hanya dalam aspek kognitif, tapi lebih pada menanamkan keterampilan dan sikap. Kelas balita di dominasi anak usia 1-4 tahun.

Sekolah balita merupakan pengembangan dari program posyandu. Program posyandu tidak hanya mengatur pola asuh anak, perawatan, asupan gizi,

dan kesejahteraan. Dalam program pelayanan sekolah balita, balita akan di berikan edukasi sesuai dengan usia perkembangan masing-masing.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Masa bayi (0 tahun – 5 tahun) merupakan masa keemasan yang terlibat dalam semua aspek perkembangan selanjutnya, dengan 80% perkembangan kognitif anak telah dicapai pada masa balita. Posyandu ini akan menjadi sekolah balita atau taman posyandu dimana balita peserta Posyandu tidak lagi hanya menikmati pelayanan kesehatan. Namun, bisa menggunakan layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pengembangan peran Posyandu yang selama ini hanya melayani masalah kesehatan balita, mulai dari pemenuhan gizi, pengasuhan, perawatan, kesejahteraan dan perlindungan. Balita yang datang juga didukung sesuai dengan perkembangan usianya. Ini mengintegrasikan layanan kesehatan dan pendidikan untuk anak di bawah usia lima tahun. Mereka juga menerima pelatihan sesuai usia.

Upaya pengawasan tumbuh kembang anak usia dini pada dasarnya merupakan tanggung jawab keluarga dan didukung oleh kader posyandu melalui kegiatan posyandu. Program Posyandu dilakukan di setiap desa oleh kader yang telah diberi pengetahuan dan pelatihan oleh para petugas kesehatan untuk memasyarakatkan pengetahuan tentang kesehatan, terutama pertumbuhan dan perkembangan anak pada para orang tua. Umumnya kegiatan Posyandu meliputi kegiatan penimbangan balita dan pemberian nutrisi, sehingga sebagai sasaran utama Posyandu lebih tertuju pada tahap pertumbuhan fisik saja. Oleh karena itu, perlu adanya pemberian pengetahuan pada kader Posyandu tentang deteksi dini perkembangan anak, sehingga tindakan preventif dapat dilakukan untuk mengatasi adanya gangguan perkembangan pada balita.

## 5. REFERENSI

- Ajhuri, & K.F. (2019). Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. In *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.
- Armini, Sriasih, & Marhaeni. (2017). Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita & Anak Prasekolah. In *Yogyakarta: ANDI*.
- Creswell, J. W. (2010). Desain dan Model Penelitian Kualitatif (Biografi, Fenomenologi, Teori Grounded, Etnografi, dan Studi Kasus). In *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*.
- Dr. Vladimir, V. F. (1967). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24.
- Hayati, N., & Fatimaningrum, A. S. (2017). Pelatihan Kader Posyandu Dalam Deteksi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 651–658.
- Herdiyanti, H. (2017). Identifikasi Modal Sosial Masyarakat Terhadap Restorasi Lahan Pasca Tambang: (Studi Masyarakat Desa Bukit Kijang, Kecamatan Namang, Kabupaten Bangka Tengah). *Society*, 5(1), 13–21. <https://doi.org/10.33019/society.v5i1.16>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 41 Tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang, Kemenkes (2014). <http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025><http://dx.doi.org/10.1038/nature10402><http://dx.doi.org/10.1038/nature21059><http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127><http://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577>[/](http://)
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). Karakteristik Bayi- Balita dan Anak Pra Sekolah. In *Jakarta: Kementrian Kesehatan* (pp. 1–28).
- Murni. (2017). Perkembangan Fisik, Kognitif, dan Psikososial pada Masa Kanak-kanak Awal 2-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Bunayya*, III(1), 19–33. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/2042>
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA. NOMOR 20 TAHUN 2003. TENTANG. SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, DPR RI (2003). <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Rachman, T. (2018). Asuhan Keperawatan Pada Anak Dhf. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2002, 10–27.
- Robert. (1996). Pelayanan Publik. In *Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama*.
- Saputra, F., Hasanah, O., & Sabrian, F. (2015). Perbedaan Tumbuh Kembang Anak Toddler Yang Diasuh Orang Tua Dengan Yang Dititipkan Ditempat Penitipan Anak (TPA). *Jurnal Online Mahasiswa*, 2(2), 1123–1130. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMP/SIK/article/view/8276>
- Septiani, R., Widyaningsih, S., & Igohm, M. K. B. (2016). Tingkat Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 4(2), 114–125.
- Suryana, D. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Psikologi Perkembangan Anak*. repository.unp.ac.id/751/1/DADAN SURYANA\_214\_13.pdf